

Analisis Pesan Dakwah Ustadz Omar Mita pada Akun Instagramnya

Ghinaa Dhiyaa Ulhaq*, Chairiawaty, Rodliyah Khuza'i

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ghinaadhiyaa@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, rodliyahkhuza'i90@gmail.com

Abstract. Da'wah has developed closer to social life with the existence of social media. Through social media, a da'i has the freedom to be creative in the form of narration or writing, videos and images. This was utilized by one of the preachers, Ustadz Oemar Mita. He has 1.2 million followers and has been verified by Instagram. A sample of 18 Instagram posts with the most comments was analyzed for da'wah messages. This research uses a descriptive qualitative method using the Roland Barthes semiotic analysis approach. The data analysis technique is based on the theory proposed by Roland Barthes through denotative meaning and connotative meaning. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) How are the values of aqidah in the da'wah message on Ustadz Oemar Mita's content on his Instagram account? (2) How are the sharia values in the da'wah message on Ustadz Oemar Mita's content on his Instagram account? (3) How are the moral values in the da'wah message on Ustadz Oemar Mita's content on his Instagram account? The results of this study on the author's analysis show that the da'wah message contained in the @oemarmita Instagram account consists of creed messages, moral messages and sharia messages. The results showed that there were many sharia da'wah messages discussing faith in Allah and faith in qodo and qodar. The sharia message category discusses muamalah law and worship law. Da'wah that is included in sharia messages discusses morals towards humans, generally discussing between family members.

Keywords: *Da'wah message, Instagram, Semiotics.*

Abstrak. Dakwah mengalami perkembangan yang lebih dekat dengan kehidupan sosial dengan adanya media sosial. Dengan melalui media sosial seorang *da'i* memiliki kebebasan dalam berkreaitivitas baik dalam bentuk narasi atau tulisan, video maupun gambar. Hal ini dimanfaatkan oleh salah satu pendakwah yakni Ustadz Oemar Mita. Beliau memiliki 1,2 juta pengikut dan telah terverifikasi oleh Instagram. Sampel sebanyak 18 postingan Instagram dengan komentar terbanyak dilakukan analisis pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes melalui makna denotatif dan makna konotatif. Berdasarkan fenomena tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana nilai-nilai aqidah dalam pesan dakwah pada konten Ustadz Oemar Mita di akun Instagramnya? (2) Bagaimana nilai-nilai syariah dalam pesan dakwah pada konten Ustadz Oemar Mita di akun instagramnya? (3) Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam pesan dakwah pada konten Ustadz Oemar Mita di akun Instagramnya? Hasil penelitian ini pada analisis penulis menunjukkan bahwa bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam akun Instagram @oemarmita terdiri dari pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pesan dakwah syariah banyak membahas mengenai iman kepada Allah dan iman kepada qodo dan qodar. Kategori pesan syariah membahas mengenai syariat muamalah dan syariat ibadah. Dakwah yang masuk kedalam pesan syariah membahas mengenai akhlak terhadap manusia umumnya membahas antar anggota keluarga.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Instagram, Semiotika.*

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah yang membuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam dikatakan sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. Dalam berdakwah tidak boleh adanya paksaan terhadap mad'u karena dalam bahasa, dakwah berasal dari kata da'aa, yad'uu, da'watan yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa. Allah memerintahkan kepada Rasul untuk menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran seperti dala Al-Qur'an surat ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Pada dakwah ada unsur-unsur dakwah, salah satunya adalah materi (maddah), materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Biasanya pesan yang akan disampaikan oleh seorang *da'i* sesuai dengan kebutuhan mad'unya, maka dengan ini seorang *da'i* harus mampu membaca situasi dan kondisi yang terjadi pada *mad'un*, agar pesan yang disampaikan tepat dan diterima dengan baik. Dengan adanya berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan teknologi informasi pada zaman sekarang, kemajuan teknologi modern menghasilkan produk-produk yang memberikan kemudahan bagi masyarakat. (Rakhmawati, 2016) Internet merupakan hasil produk dari kemajuan teknologi informasi yang dapat mempermudah komunikasi antara suatu tempat dan tempat yang lain. Begitupun dengan dakwah mengalami perkembangan yang lebih dekat dengan kehidupan sosial dengan adanya media sosial. Hal ini dimanfaatkan oleh salah satu pendakwah kondang tanah air yakni Ustadz Oemar Mita. Ustadz Oemar Mita rutin melakukan posting pada akun Instagram nya. Selama Januari hingga Juni 2023 terdapat 307 posting pada akun Instagram @oemarmita, yang banyak memuat kajian-kajian dakwah islam. Kajian pada akun Instagram @oemarmita dibuat dengan berbagai fitur Instagram diantaranya *post* foto, video, *IG reels*, dan *IG live*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak pada konten Ustadz Oemar mita di akun Instagramnya?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai aqidah dalam pesan dakwah pada konten Ustadz Oemar Mita di akun Instagramnya.
2. Mengetahu nilai-nilai syariah dalam pesan dakwah pada konten Ustadz Oemar Mita di akun instagramnya.
3. Mengetahui nilai-nilai akhlak dalam pesan dakwah pada konten Ustadz Oemar Mita di akun Instagramnya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, sebab data yang akan dihimpun adalah data yang bukan berbentuk angka-angka tetapi merupakan pendeskripsian peristiwa atau fenomena.

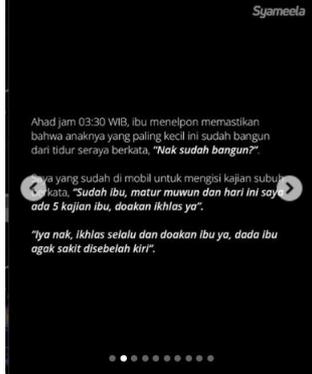
Penelitian ini menggunakan analisis teori Roland Barthes, ada dua level signifikasi yang memungkinkan terciptanya multi level makna, yaitu level konotasi dan level denotasi. menjadi tingkat makna dan tingkat indikasi tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

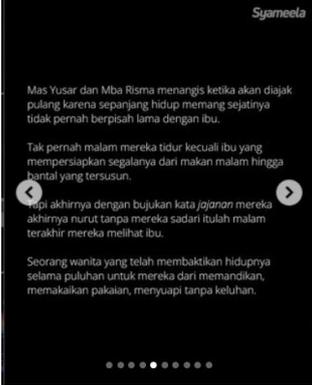
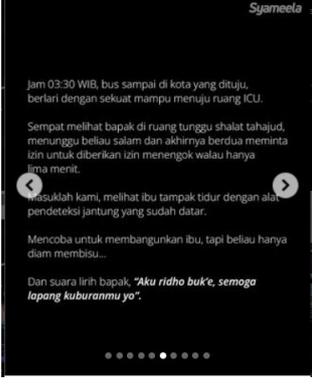
Dalam menyebarkan pesan dawahnya, Ustadz Oemar Mita sangat bersemangat itu di buktikan dengan beliau memiliki hampir semua akun sosial media dakwah selain instagram beliau

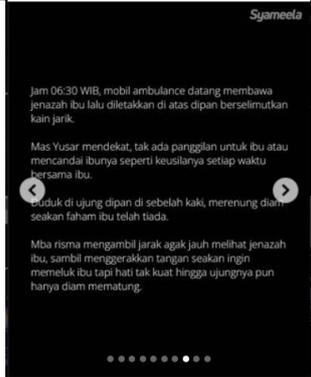
memiliki akun pada Youtube, Facebook, Twitter bahkan yang terbaru adalah Tiktok. Ustadz Abu bassam Oemar Mita juga mempunyai beberapa karya buku. Ustadz Oemar Mita memiliki serial dakwah yang cukup terkenal, dinamakan Syameela Series. Hingga saat ini, Syameela Series memiliki 8 *season*. Maka dengan itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pesan dakwah Oemar Mita pada akun Instagramnya, yaitu sebagai berikut:

a. Judul Postingan Ketika Matahari Itu Terbenam

Isi Konten	Makna Konotatif	Makna Denotatif	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Pada slide pertama terdapat verbal narasi Ketika mentari itu tenggelam... Hari itu hari sabtu malam, Saya menelepon ibu dan berkata "Ibu, hari ini akan ada kajian baru tentang arti keberkahan, ikut ya walaupun dengan telepon" Ibu disana menjawab, "Iya nak, insyaallah ibu akan ikut, jangan lupa nanti kalo kajian dimulai untuk menelepon" berarti menunjukkan bahwa adanya perbedaan tempat dan jarak yang mengharuskan seseorang menelepon ibunya</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	<p>Pesan dakwah akidah: jangan mengucapkan janji, Pesan akhlak: berbakti kepada orang tua, Pesan akhlak anak terhadap ibu</p>
	<p>Pada slide kedua terdapat verbal narasi "Ahad jam 03:30 WIB, ibu menelepon memastikan bahwa anaknya yang paling kecil sudah bangun dari tidur seraya berkata, "Nak sudah bangun?" Saya yang sudah di mobil untuk mengisi kajian subuh berkata, "Sudah ibu, matur nuwun dan hari ini saya ada 5 kajian ibu, doakan ikhlas ya". "Iya nak, ikhlas selalu dan doakan ibu ya, dada ibu agak sakit sebelah kiri". yang berarti kejadian ini terjadi pada pada pukul 03.30 WIB waktu dari sisi negara Indonesia bagian Barat pagi hari, "nak sudah bangun?" artinya menanyakan apakah anaknya sudah bangun dari tidurnya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	

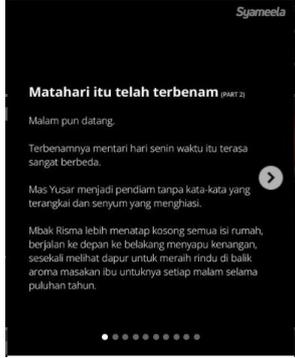
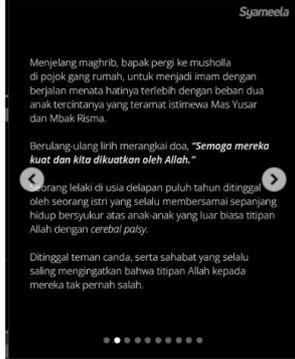
Isi Konten	Makna Konotatif	Makna Denotatif	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Pada slide ketiga terdapat alur cerita berbentuk narasi dan narasi verbal "Di sudut kota Kudus, ibu walaupun agak kurang sehat tetap menjalani hari dengan penuh cinta dari memandikan dua anak <i>cerebal palsy</i>-nya serta menyuapi hingga menemani mereka sebagaimana biasanya. Sore hari lepas ashar, ibu menelepon, "Nak, kayanya ibu tambah sakit, ibu mau kerumah sakit aja". Dan anaknya disergap dengan rasa khawatir dalam telepon itu. Beliau singkatkan kajian dan bergegas dengan hati yang begitu sangat cemas mencari tiket pesawat untuk pulang dan nihil hasilnya. Hingga akhirnya pulang terpaksa dengan naik bus umum."</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	
	<p>Pada slide keempat narasi verbal dan non-verbal. Ibu sambil menahan rasa sakit di dadanya, menceritakan kembali indahnya perjalanan umroh bersama sang anak, sang anak yang mendengarkan dengan menagis masih berada di perjalanan menggunakan bus. Di kamar rumah sakit, bersama anak istimewa cerebal palsy, seakan bertanya dengan caranya "ibu baik-baik saja kan?" ibunya pun berkata pada bapaknya "Bapak tolong ada yang mengantar Yusar dan Risma pulang ya, kasihan...". Menunjukkan bahawa dalam keadaan sesakit apapun seorang ibu akan selalu meynyayangi dan mengkhawatirkan anak-anaknya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	

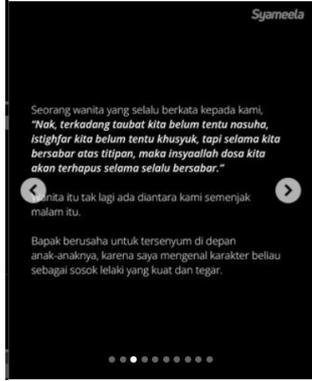
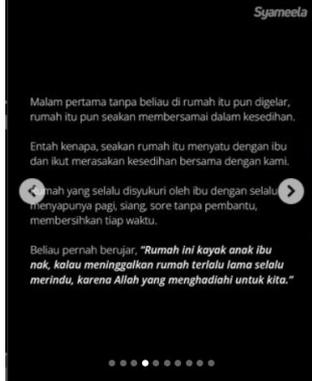
Isi Konten	Makna Konotatif	Makna Denotatif	Kategori Pesan Dakwah
 <p>Mas Yusar dan Mba Risma menangis ketika akan diajak pulang karena sepanjang hidup memang sebetulnya tidak pernah berpisah lama dengan ibu.</p> <p>Tak pernah malam mereka tidur kecuali ibu yang mempersiapkan segalanya dari makan malam hingga bantal yang tersusun.</p> <p>Hapi akhirnya dengan bujukan kata <i>jajanan</i> mereka akhirnya nurut tanpa mereka sadari itulah malam terakhir mereka melihat ibu.</p> <p>Seorang wanita yang telah membaktikan hidupnya selama puluhan untuk mereka dari memandikan, memakaikan pakaian, menyuapi tanpa keluhan.</p>	<p>Pada slide kelima menceritakan Mas Yusar dan Mba Risma yang akhirnya pulang dengan bujukan makanan walaupun dengan keadaan menangis. Karena mereka tidak pernah jauh dari ibunya sejak bayi hingga besar. Ibunya yang selalu menemani mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dan saat itu merupakan saat terakhir mereka melihat ibu. Betapa ikatan yang sangat kuat antara ibu dan anak-anaknya, anak-anaknya merasakan kegundahan saat melihat ibunya sedang terbaring sakit di kamar rumah sakit.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada saat itu</p>	
 <p>Jam 03:30 WIB, bus sampai di kota yang dituju, berlari dengan sekuat mampu menuju ruang ICU.</p> <p>Sempat melihat bapak di ruang tunggu shalat tahajud, menunggu beliau salam dan akhirnya berdua meminta izin untuk diberikan izin menengok walau hanya lima menit.</p> <p>Masuklah kami, melihat ibu tampak tidur dengan alat pendeteksi jantung yang sudah datar.</p> <p>Mencoba untuk membangunkan ibu, tapi beliau hanya diam membisu...</p> <p>Dan suara lirih bapak, "<i>Aku ridho buk'e, semoga lapang kuburanmu yo</i>".</p>	<p>Pada slide keenam terdapat narasi verbal dan non verbal. Saat waktu menunjukkan pukul 03:20 waktu Indonesia bagian barat sang anak akhirnya tiba di ruang ICU. Dia masuk dan memperhatikan sang ibu yang tampak tertidur dengan alat pendeteksi jantung yang sudah datar. Mencoba untuk membangunkan ibunya, namun ibunya tidak memberikan respon. Disamping itu suara lirih sang bapak "Aku ridho buk'e, semoga lapang kuburanmu yo". Sang bapak akhirnya telah meridhokan ibunya untuk meninggalkan dunia ini selamanya, beliau juga berdoa mohon agar kuburan sang ibu dilapangkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada saat itu</p>	

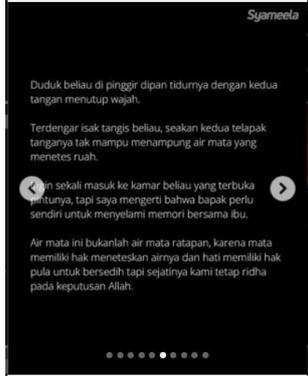
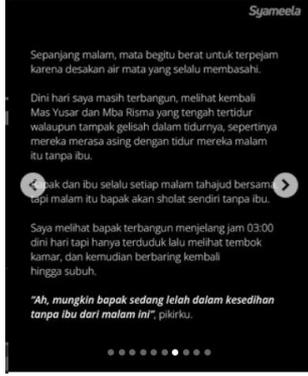
Isi Konten	Makna Konotatif	Makna Denotatif	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide ketujuh terdapat narasi verbal dan non verbal. Mas Yusra dan Mba Risma gelisah sepanjang malam karena menantikan kedatangan snag ibu, selalu terbangun dan berkata "buke endi (ibu mana)?". Namun saat datang waktu subuh, mereka mengetahui bahwa ibunya telah meninggal dan mereka terdiam melihat jalanan yang ramai akan lalu lalang mobil. Mereka seolah mengerti akan keadaan yang dialaminya, bahwa ibunya telah meninggal dunia, dan mereka tidak bisa memnaggil ibunya lag seperti hari-hari sebelumnya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	
	<p>Slide kedelapan, pada pukul 6 pagi waktu Indonesia bagian barat, mobil jenazah yang membawa ibu telah tiba lalu diletakkan di atas dipan dan berselimutkan kain jarik. Mas Yusar terdiam duduk di ujung dipan sebelah kaki, merenung diam seakan faham ibu telah tiada. Sedangkan mba risma mengambil jarak agak jauh melihat jenazah ibu, sambil menggerakkan tangan sekana ingin memeluk ibu tapi hati tidak kuat hingga ujungnya pun hanya diam mematung. Mereka anal special cerebal palsy seakan mengerti dengan keadaan ibunya yang telah meninggal.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada saat itu</p>	

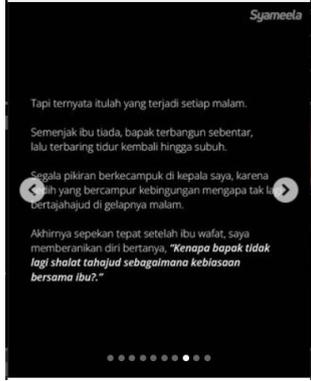
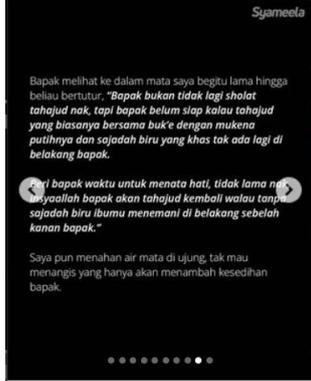
Isi Konten	Makna Konotatif	Makna Denotatif	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide kesembilan, setelah waktu sholat dzuhur, jenazah ibu dikuburkan. Sebelum diberangkatkan, Mas Yusar memegang kaki ibu seakan ingin mengatakan, "Matur nuwun buk'e atas semuanya". Mas Yusar mengutarakan keberterimakasihnya kepada sang ibu atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini. Mba Risma tak mau mendekat, memeluk saya seakan mengatakan, "Dek, aku sedih sekali...". Mba Risma merasakan kesedihan yang sangat mendalam sambil memeluk adiknya bungsunya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	
	<p>Slide kesepuluh, sang adik bungsu memeluk kedua kakanya dan berkata, "Kuat njih Mas dan Mba..."., memberikan pesan agar kedua kakanya memiliki hati yang kuat karena sudah tidak bisa bertemu dengan sang ibu yang telah meninggal. Kedua kakanya tidak ada yang memanggil-manggil ibunya seperti biasanya, yang bisa dilakukan setiap ibunya sedang pergi. Waktu sore hari itu terasa sangat berbeda, kedua kakanya hanya diam membisu saat sedang melakukan aktivitasnya. Mereka merasa rindu, namun tidak bisa untuk mengungkapkannya Matahari itu telah terbenam. Matahari itu adalah Sang ibu yang telah meninggal.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	

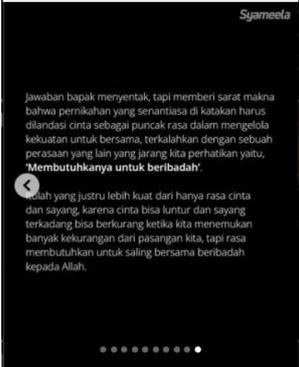
b. Judul Ketika Matahari Itu Terbenam Part 2

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>Matahari itu telah terbenam (part 2)</p> <p>Malam pun datang.</p> <p>Terbenamnya mentari hari senin waktu itu terasa sangat berbeda.</p> <p>Mas Yusar menjadi pendiam tanpa kata-kata yang terangkai dan senyum yang menghiasi.</p> <p>Mbak Risma lebih menatap kosong semua isi rumah, berjalan ke depan ke belakang menyapu kenangan, sesekali melihat dapur untuk meraih rindu di balik aroma masakan ibu untuknya setiap malam selama puluhan tahun.</p>	<p>Pada slide pertama matahari itu terbenam (part 2) memiliki narasi non-verbal. Saat malam hari suasana sangat amat berbeda, Mas Yusar menjadi sosok yang pendiam sedangkan Mba Risma melamun menatap kosong isi rumah, berjalan ke depan ke belakang menyapu kenangan, sesekali melihat dapur untuk meraih rindu di balik aroma masakan ibu untuknya setiap malam selama puluhan tahun. Mereka masih berduka cita merindukan ibunya yang telah meninggal.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada saat itu, kalimat pertama dibold</p>	<p>Pesan aqidah: karena mengimani qoda dan qodar, pesan akhlak: sesama manusia saling mengingatkan dalam kebaikan</p>
 <p>Menjelang maghrib, bapak pergi ke musholla di pojok gang rumah, untuk menjadi imam dengan berjalan menata hatinya terlebih dengan beban anak tercintanya yang teramat istimewa Mas Yusar dan Mbak Risma.</p> <p>Berulang-ulang lirih merangkai doa, "Semoga mereka kuat dan kita dikuatkan oleh Allah."</p> <p>Seorang lelaki di usia delapan puluh tahun ditinggal oleh seorang istri yang selalu kebersamai sepanjang hidup bersyukur atas anak-anak yang luar biasa titipan Allah dengan <i>cerebral palsy</i>.</p> <p>Ditinggal teman canda, serta sahabat yang selalu saling mengingatkan bahwa titipan Allah kepada mereka tak pernah salah.</p>	<p>Slide kedua narasi verbal dann nonverbal. Saat menjelang waktu sholat maghrib, Sang Bapak pergi ke musholla di pojok rumah yang akan melaksanakan sholat maghrib, beliau sedih dan berdoa untuk kedua anak spesial cerebral palsy nya "Semoga mereka kuat dan kita dikuatkan oleh Allah." Seorang lelaki di usia delapan puluh tahun ditinggal oleh seorang istri yang selalu kebersamai sepanjang hidup bersyukur atas anak-anak yang luar biasa titipan Allah dengan cerebral palsy. Ditinggal teman canda, serta sahabat yang selalu saling mengingatkan bahwa titipan Allah kepada mereka tak pernah salah. Sang bapak menerima takdir Allah yang tidak pernah salah.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide ketiga nasihat sang ibu dikala masih hidup "Nak, terkadang taubat kita belum tentu nasuha, istighfar kita belum tentu khusyuk, tapi selama kita bersabar atas titipan, maka insyaallah dosa kita akan terhapus selama selalu bersabar." Ibu berpesan harus selalu bersabar dalam keadaan apapun agar menjadi salah satu alasan sebagai pengukur dosa. Bapak berusaha untuk tersenyum di depan anak-anaknya, karena saya mengenal karakter beliau sebagai sosok lelaki yang kuat dan tegar.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	
	<p>Slide keempat, menceritakan kondisi rumah dengan suasana yang sedih setelah ibu meninggal. Karena sang ibu selalu bersyukur atas rumah tersebut, sehingga rumah nya selalu dirawat tiap waktunya setiap hari. Beliau pernah berujar, "Rumah ini kayak anak ibu nak, kalau meninggalkan rumah terlalu lama selalu merindu, karena Allah yang menghadiahi untuk kita." Ibu menganggap bahwa rumahnya seperti anaknya sendiri yang dia sayangi.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	
	<p>Slide kelima dengan narasi non-verbal. Bapak yang sedang duduk di runang tengah yang sedang memperhatikan Mas Yusar dan Mba Risma, menahan air matanya karena saudara-saudara yang masih menemani . Pada pukul sepuluh malam bapak meminta izin untuk beristirahat yang sebelumnya memastikan bahwa Mas Yusar dan Mb Risma istitahat pula. Walaupun dalam keadaan sedih mendalam, sang bapak masih sangat memperhatikan anak-anaknya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada saat itu</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>Duduk beliau di pinggir dipan tidurnya dengan kedua tangan menutup wajah.</p> <p>Terdengar isak tangis beliau, seakan kedua telapak tangannya tak mampu menampung air mata yang menetes ruah.</p> <p>Air mata ini bukanlah air mata ratapan, karena mata memiliki hak meneteskan airnya dan hati memiliki hak pula untuk bersedih tapi sejatinya kami tetap ridha pada keputusan Allah.</p>	<p>Slide keenam sang bapak menangis karena tidak mampu lagi menahan kesedihan atas kepergian istrinya tercinta. Sang anak bungsu memberikan waktu bapaknya sendiri untuk menyelami memori bersama ibunya yang sudah meninggal. Air mata ini bukanlah air mata ratapan, karena mata memiliki hak meneteskan airnya dan hatinya memiliki hak pula untuk bersedih tapi sejatinya kami tetap ridha pada keputusan Allah. Karena tau bahwa keputusan Allah adalah yang terbaik.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada saat itu</p>	
 <p>Sepanjang malam, mata begitu berat untuk terpejam karena desakan air mata yang selalu membasahi.</p> <p>Dini hari saya masih terbangun, melihat kembali Mas Yusar dan Mba Risma yang tengah tertidur walaupun tampak gelisah dalam tidurnya, sepertinya mereka merasa asing dengan tidur mereka malam itu tanpa ibu.</p> <p>"Ah, mungkin bapak sedang lelah dalam kesedihan tanpa ibu dari malam ini", pikirku.</p>	<p>Slide ketujuh Sepanjang malam, mata begitu berat untuk terpejam karena desakan air mata yang selalu membasahi. Menandakan kesedihan yang mendalam akan meninggalnya sang ibu. Dini hari saya masih terbangun, melihat kembali Mas Yusar dan Mba Risma yang tengah tertidur walaupun tampak gelisah dalam tidurnya, sepertinya mereka merasa asing dengan tidur mereka malam itu tanpa ibu. Bapak dan ibu selalu setiap malam tahajud bersama tapi malam itu bapak akan sholat sendiri tanpa ibu. Saya melihat bapak terbangun menjelang jam 03.00 dini hari tapi hanya terduduk lalu melihat tembok kamar, dan kemudian berbaring kembali hingga subuh. Sang bapak tidak melakukan rutinitas tahjudnya seperti biasa. dan anak bngsunya berfikir mungkin karena kesedihan tanpa ibunya malam ini.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide kedelapan. Sang bapak tidak melakukan shalat tahajud seperti biasanya, bapak hanya terbangun sebentar lalu tidur kembali. Itu berlangsung selama sepekan setelah ibu meninggal. Lalu sang anak memberanikan diri untuk bertanya "Kenapa bapak tidak lagi shalat tahajud sebagaimana kebiasaan bersama ibu?" Sang anak khawatir bapaknya meninggalkan amalan sholat tahajud yang biasa dilakukan.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	
	<p>Slide kesembilan dengan narasi verbal, Bapak melihat ke dalam mata saya begitu lama hingga beliau bertutur, "Bapak bukan tidak lagi shalat tahajud nak, tapi bapak belum siap kalau tahajud yang biasanya bersama buk'e dengan mukena putihnya dan sajadah biru yang khas tak ada lagi di belakang bapak. Beri bapak waktu untuk menata hati, tidak lama nak Insyaallah bapak akan tahajud kembali walau tanpa sajadah biru ibumu menemani di belakang sebelah kanan bapak." Bapak masih sedih dan teringat pada ibu, karena selama ibu hidup mereka selalu sholat tahajud bersama-sama, bapak meminta waktu untuk menenangkan hatinya dan berjanji akan melakuakn tahajud kemabali walau tidak ada ibunya yang selalu ada dibalakangnya saat sholat Anak bungsunya pun menahan air mata di ujung tak mau menagis yang hanya akan menambah kesedihan bapak. Dia mengerti akan kesedihan bapaknya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide ke sepuluh, menjelaskan jawaban dari sang bapak memiliki makna yang sangat dalam, yaitu bahwa pernikahan yang senantiasa di katakan harus dilandasi cinta sebagai puncak rasa dalam mengelola kekuatan untuk bersama, terkalahkan dengan sebuah perasaan yang lain yang jarang kita perhatikan yaitu, 'Membutuhkan untuk beribadah'. Saling mengingatkan dan menjalankan ibadah bersama pasangan sangatlah penting. Sebab, cinta bisa luntur dan sayang terkadang bisa berkurang ketika kita menemukan banyak kekurangan dari pasangan kita, tapi rasa membutuhkan untuk saling bersama beribadah kepada Allah.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam, dan adanya kalimat yang dibold</p>	

c. Judul Kenapa Kita Masih Sedih Karena Kita di Dunia

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Terdapat kalimat Kenapa kita masih sedih? Karena masih di dunia. Penyebab manusi masih sering merasakan kesedih adalah karena kita masihberada di alam dunia. Alam dunia adalah alam sementara, tempat kita diuji keimanannya</p>	<p>Terdapat sebuah tulisan yang berisikan kalimat “kenapa kita masih sedih? Karena masih di dunia” dengan ukuran font yang berbeda dan menggunakan background seorang laki-laki yang menghadap kebelakang disebuah gua yang berada di tengah hutan. Disekitarnya terdapat akar-akan pohon yang besar dan dedaunan, kemudia adanya sinar matahari yang masuk kedalam gua melalui celah celah yang tidka terhalang oleh benda-benda sekitar.</p>	<p>Pesan dakwah aqidah</p>

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Kenapa kita meneteskan air mata? Karena kita masih di dunia. Selama di dunia terkadang kita akan merasa sedih hingga menagis, bisa disebabkan karena ujian ataupun musibah yang Allah berikan kepada kita.</p>	<p>terdapat sebuah tulisan yang berisi kalimat “ kenapa masih sedih? Karena masih di dunia” dengan ukuran font teks yang berbeda dan menggunakan background pemandangan gunung, pepohonan, dan langit cerah yang dihiasi awan dengan sinar matahari terbit/tenggelam</p>	
	<p>Selama di dunia kita pasti akan merasakan kekecewaan saat kita bergantung bukan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Kita kecewa karena kita berharap pada makhluk Allah.</p>	<p>Adanya sebuah tulisan dengan kalimat “kenapa kita masih kecewa? Karena masih di dunia” dengan ukuran font yang berbeda, dan menggunakan background sebagian tubuh laki-laki yang sedang berdiri menghadap ke belakang di sebuah lapangan yang luas dengan langit yang bergradasi warna hitam, ungu, dan oranye</p>	
	<p>Saat di dunia kita akan merasakan ketakutan dan kekhawatiran akibat godaan syaitan.</p>	<p>Adanya sebuah tulisan dengan kalimat “ kenapa kita masih takut & khawatir? Karena masih di dunia” dengan ukuran font yang berbeda, dengan background sebagian tubuh laki-laki yang sedang berdiri menghadap ke belakang di sebuah lapangan yang luas dengan langit yang bergradasi warna hitam, ungu, dan oranye</p>	
	<p>Lalu kapan air mata akan mengering? Kesedihan akan berlalu? Ketakutan dan kekhawatiran akan sirna? Mennantikan kesedihan , kekhawatiran dan</p>	<p>Terdapat sebuah tulisan dengan kalimat “Lalu kapan air mata akan mengering? Kesedihan akan berlalu? Ketakutan dan kekhawatiran akan sirna?” dengan background pemandangan gunung, dan siluet pepohonan. Langit</p>	

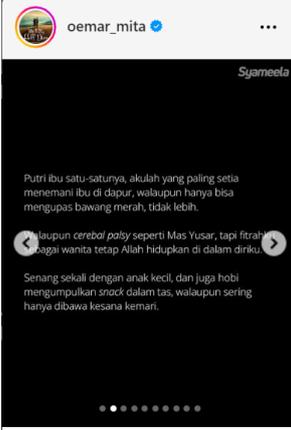
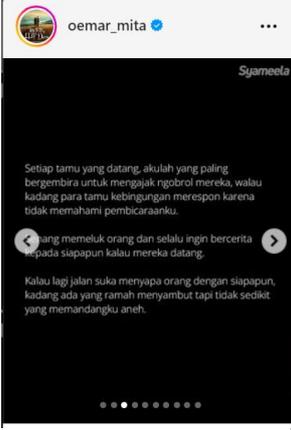
Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	ketakutan berlalu dahn hilang pada diri kita	yang berwarna hitam, awan-awan berwarna abu, dan disertai oleh peti yang menyambar	
	Orang mukmin akan mendapatkan rahmat dari Allah dan mereka termasuk orang yang beruntung. Mereka akan dimasukkan ke dalam surga, yang di dalamnya tidak akan merasakan khawatir dan bersedih.	Gambar lembah pegunungan yang berkabut, ditengahnya mengalir air sungai. Dan terdapat beberapa rumah di lereng gunung dengan lampu menyala. Pada bagian tengah terdapat tulisan Allah menjawab: "Masuklah kedalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu & tidak (pula) kamu bersedih hari" (QS Al A'raf : 49)	
	Semua rasa sedih, takut dan khawatir akan menghilang jika kita masuk kedalam surga Allaha subhanahu wa ta'ala	Hampanan padang bunga, dengan warna dasar ungu, dan beberapa kerlip bintang. Pada bagian tengah terdapat tulisan "Ya... Hilang semuanya, ketika sudah menapak surga Sirna tanpa bekas dan sisa"	
	Selama masih di dunia kita diminta sabar oleh Allah, sabar menghadapi segala masam cobaat dan rintangan yang menghampiri hidup kita.	Gambar seseorang yang sedang berjalan sendirian. Dengan suasana kabut yang sedang turun menutupi sebagian jalanan. Disamping jalanan terdapat bangunan berkubah.	
	Saat kita masih di dunia, maka tangisan, kesedihan akan datang dalam hidup kita. Karena kita diuji, karena dunia itu tempat kita beribadah.	Sebuah bangunan dalam kondisi masih dalam dalam pembangunan. Kabut menutupi bagian bawah bangunan, dan ada sebuah lampu ditengah nya.	

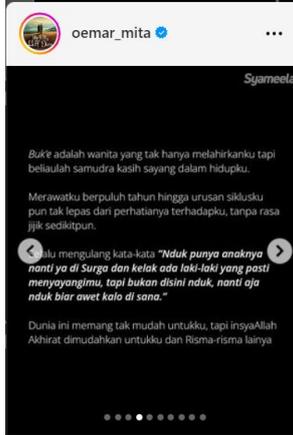
d. Judul Ridho Ridho Ridho

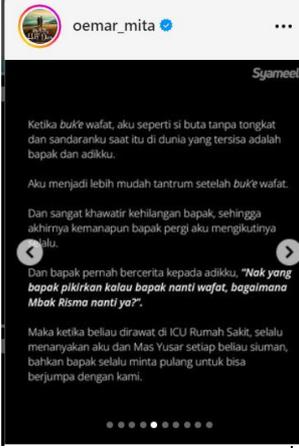
Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Terdapat narasi verbal yang berisi "Kalau ada wanita tekun sholat, mungkin dipanggil pintu sholat kelak di Syurga tapi belum tentu dipanggil pintu puasa. Kalau ada yang rajin puasa, mungkin dipanggil pintu puasa tapi mungkin tak dipanggil pintu sedekah. Tapi, ketika wanita mendapat ridho suami, maka delapan pintu syurga dari pintu shalat, puasa, sedekah, jihad, ridho, aiman, taubat dan memaafkan akan memanggilnya secara serentak." Seorang istri wajib taat dan patuh kepada suaminya kecuali pada hal-hal yang dilarang oleh Allah. Jika istri mendapat ridho suami maka Allah subhanahu wa ta'ala pun akan meridoinya. Sehingga istri yang taat pada suaminya akan mendapatkan balasan yang luar biasa dari Allah subhanahu wa ta'alaberupa dibukakannya 8 pintu surga Allah.</p>	<p>Terdapat sebuah tulisan yang dimuat oleh akun Abu Oemar Mita dengan tanda verifikasi yang menggunakan background seorang perempuan memakai jilbab berwarna kuning yang terkena oleh terpaan angin, dengan keadaan berdiri dan posisi kepala sedang menunduk</p>	<p>Pesan syariat karena membahas tentang rumah tangga</p>

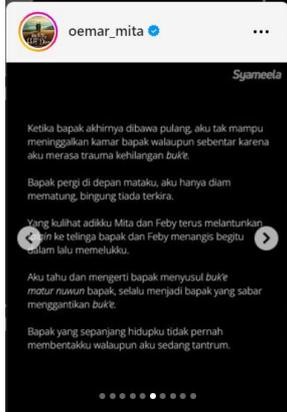
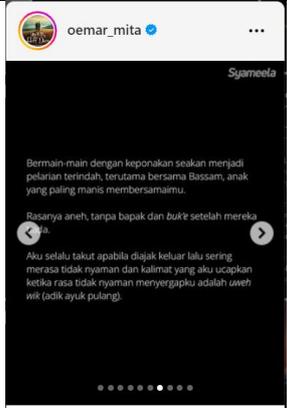
e. Judul Ketika Matahari itu telah terbenam part 4

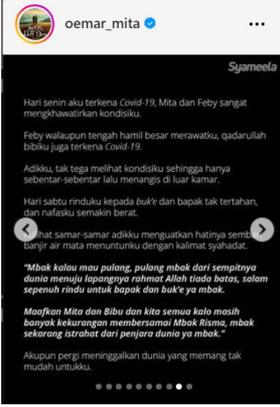
Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide ini menceritakan seorang anak perempuan yang bernama Risma yang lahir pada tahun 1971. Risma telah meninggal pada tahun 2021 dikarenakan terkena Covid-19 atas kehendak Allah subhanahu wa ta'ala. Risma telah menyelesaikan tugasnya didunia selama 50 tahun usianya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau, kalimat pertama dibold</p>	<p>Pesan aqidah, beriman kepada qodo</p>

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Slide ini berisikan keadaan Risma. Risma merupakan anak istimewa yang memiliki cerebal palsy. Namun demikian Allah subhanahu wa ta'ala tetap menghidpkan Risma yang merasakan fitrahnya sebagai seorang wanita. Risma senang bermain dengan anak kecil dan juga senang mengumpulkan makanan di dalam tas nya seperti kebiasaan ibu-ibu pada umumnya. Risma merupakan putri satu-satunya di keluarga, sehingga sangat dekat dengan ibunya. Risma selalu enemani ibunya yang sedang memasak di dapur dan membantu ibunya, walaupun hanya mengupas bawang merah, tidak lebih.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau.</p>	
	<p>Risma sedang berinteraksi dengan banyak orang. Setiap ada tamu yang datang dia paling gembira dan bersemangat untuk memeluk dan mengajak ngobrol tamunya tersebut. Kadangkala tamu yang diajak ngobrol merasa kebingungan karena tidak mengerti pembicaraan Risma. Begitupula saat jalan-jalan Risma senang menyapa siapapun yang dia jumpai, terkadang orang-orang yang disapanya menyambut dengan ramah namun adapula yang memandang Risma aneh.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Ibu kandung Risma yang melahirkan Risma dia adalah orang yang sangat sayang pada Risma selama hidupnya melebihi siapapun di dunia Risma. Merawat risma selama puluhan tahun tanpa pernah terlihat rasa jijik dari ibunya untuk Risma. Ibunya selalu mengulang-ngulang kata "Nduk punya anaknya nanti ya di surga dan kelak ada laki-laki yang pasti menyayangimu tapi bukan disini nduk, nanti aja nduk biar awt kalo disana". Ibunya selalu mengingatkan sebagai bentuk doa sekaligus harapan bahwa tidak ada jodoh/pasangan hidup di alam dunia, maka jodoh untuk risma berada di surga nanti yang akan menyayangi Risma dan akan bersama Risma selamanya. Alam dunia ini tak mudah untuk Risma, tapi Risma berharap insyaAllah Akhirat dimudahkan Risma dan anak-anak perempuan yang memiliki cerebal palsy lainnya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau, kalimat pertama dibold. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	

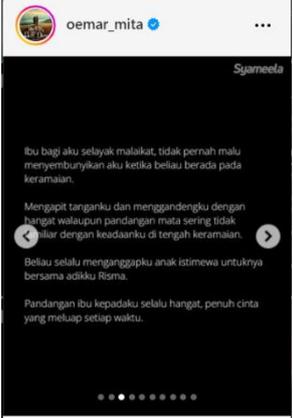
Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>oemar_mita</p> <p>Ketika buke wafat, aku seperti si buta tanpa tongkat dan sandaranku saat itu di dunia yang tersisa adalah bapak dan adikku.</p> <p>Aku menjadi lebih mudah tantrum setelah buke wafat.</p> <p>Dan sangat khawatir kehilangan bapak, sehingga akhirnya kemanapun bapak pergi aku mengikutinya.</p> <p>Dan bapak pernah bercerita kepada adikku, "<i>Nak yang bapak pikirkan kalau bapak nanti wafat, bagaimana Mbak Risma nanti ya?</i>".</p> <p>Maka ketika beliau dirawat di ICU Rumah Sakit, selalu menanyakan aku dan Mas Yusar setiap beliau siuman, bahkan bapak selalu minta pulang untuk bisa berjumpa dengan kami.</p>	<p>Saat ibunya Risma meninggal dunia, Risma terlihat merasa hilang arah dan sandara. Dia merasa sandarannya saat itu tinggal kepada ayahnya dan juga adik bungsuanya. Risma menjadi mudah mengalami kemarahan dan frustrasi yang tidak terkendali. selepas ibunya meninggal dunia. Dia juga terlihat khawatir kehilangan ayahnya, akibatnya kemanapun ayahnya pergi, dia akan mengikutinya. Bapak bercerita kepada adik bungsu Risma, "Nak yang bapak pikirkan kalau bapak nanti wafat, bagaimana Mbak Risma nanti ya?". Menunjukkan kekhawatiran yang sangat dalam untuk anaknya Risma. Saat bapak jatuh sakit dan harus dirawat di ICU bapak selalu menanyakan Mba risma dan Mas Yusar, setiap bapak siuman bapak selalu minta pulang untuk berjumpa dengan Mas Yusra dan Risma. Menandadakan betapa sayang dan khawatirnya bapak walaupun dalma keadaan sakit serius.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>Ketika bapak akhirnya dibawa pulang, aku tak mampu meninggalkan kamar bapak walaupun sebentar karena aku merasa trauma kehilangan buke.</p> <p>Bapak pergi di depan mataku, aku hanya diam mematung, bingung tidak terka.</p> <p>Yang kulihat adiknya Mita dan Feby terus melantunkan talqin ke telinga bapak dan Feby menangis begitu dalam lalu memelukku.</p> <p>Aku tahu dan mengerti bapak menyusul buke motor namun bapak selalu menjadi bapak yang sabar menggantikan buke.</p> <p>Bapak yang sepanjang hidupku tidak pernah membentakku walaupun aku sedang tantrum.</p>	<p>Saat bapak dibawa pulang, namun kondisinya tidak baik. Risma tidak ingin meninggalkan kamar bapak walaupun sebentar karena takut kehilangan bapak seperti dirinya kehilangan sang ibu. Akhirnya bapak meninggal di depan Risma. Risma hanya diam dan mematung. Setelah adiknya Mita dan Feby terus melantunkan talqin ke telinga bapak dan Feby menangis begitu dalam lalu memeluk Risma.</p> <p>Risma seakan tau bahwa bapak meninggal dunia dan menyusul ibunya, Risma berterima kasih kepada bapaknya atas segala-galanya yang telah bapaknya lakukan untuk Risma. Selama hidupnya bapak tidak pernah membentakku walaupun Risma sedang dilanda ledakan kemarahan dan frustrasi yang tidak terkendali.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau.</p>	
 <p>Bermain-main dengan keponakan seakan menjadi pelarian terindah, terutama bersama Bassam, anak yang paling manis membersamaimu.</p> <p>Rasanya aneh, tanpa bapak dan buke setelah mereka meninggal.</p> <p>Aku selalu takut apabila diajak keluar lalu sering merasa tidak nyaman dan kalimat yang aku ucapkan ketika rasa tidak nyaman menyergapku adalah oweh wih (jadi ayuk pulang).</p>	<p>Setelah meninggalnya ibu dan bapak, obat pelarian Risma adalah bermain bersama keponakan-keponakannya, terutama bersama Bassam. Risma terlihat merasa aneh tanpa adanya kehadiran ibu dan bapaknya. Setiap Risma diajak keluar dia pasti merasa tidaknyaman dan selalu mengajak adiknya untuk pulang ke rumahnya.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau.</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>oemar_mita</p> <p>Syameela</p> <p>Walaupun setelah bapak tiada, masih ada Mita, Feby dan bibiku, Lek Ida, tapi sering merasa getsah dan khawatir.</p> <p>Aku bertambah tantrum terkadang dan sering bilang ke adiku, "Wih uweh."</p> <p>Feby sering mengajaku keluar untuk menghiburku, dan juga Lek Ida yang juga menemaniku.</p> <p>Eh iya, aku sangat hobi duduk di teras depan rumah, sebagaimana kebiasaanku bersama bapak dalam sisa hidup kami.</p> <p>Ada anak-anak yang kadang lewat mengolok-olokku, mungkin mereka belum paham kondisiku.</p> <p>Basa aku hanya diam, melihat ujung bajuku dan tak berani membalas mereka.</p>	<p>Orang yang menjaga Risma adalah adiknya Mita, Feby dan bibinya Lek Ida. Risma menjadi sering tantrum (ledakan kemarahan dan frustrasi yang tidak terkendali) dan mengajak pulang ke rumah. Feby sering mengajak Risma untuk keluar rumah dengan tujuan menghibur bersama Lek Ida. Risma hobi duduk di depan teras seperti kebiasaan bersama bapak, walau terkadang anak-anak yang melewati depan rumahnya mengolok-olok Risma karena mungkin mereka tidak paham. Risma hanya bisa diam tidak membalas mereka.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	
 <p>oemar_mita</p> <p>Syameela</p> <p>Hari Senin aku terkena Covid-19, Mita dan Feby sangat mengkhawatirkan kondisiku.</p> <p>Feby walaupun tengah hamil besar merawatku, qadarullah bibiku juga terkena Covid-19.</p> <p>Adikku, tak tega melihat kondisiku sehingga hanya sebentar-sebentar lalu menangi di luar kamar.</p> <p>Hari Sabtu rindu kepada buk'e dan bapak tak tertahan, dan nafasku semakin berat.</p> <p>hat samar-samar adiku menguatkan hatinya sembari banji air mata menuntunku dengan kalimat syahadat.</p> <p>"Mbak kalau mau pulang, pulang mbak dari sempitnya dunia menuju lapangnya rahmat Allah tiada batas, salam sepenuh rindu untuk bapak dan buk'e ya mbak."</p> <p>Maafkan Mita dan Bibu dan kita semua kalo masih banyak kekurangan memersamai Mbak Risma, mbak sekarang istirahat dari penjara dunia ya mbak."</p> <p>Akupun pergi meninggalkan dunia yang memang tak mudah untukku.</p>	<p>Suatu hari Senin Risma terkena Covid-19, Mita dan Feby sangat khawatir akan kondisi Risma. Walau Feby sedang hamil, Feby walaupun tengah hamil besar dia merawatku, bibiku juga terkena Covid-19 atas seijin Allah subhanahu wa ta'ala. Hari Sabtu di minggu yang sama, nafas Risma semakin sesak. Adik Risma menguatkan hatinya sambil menangis menuntun Risma dengan kalimat syahadat.</p> <p>"Mbak kalau mau pulang, pulang mbak dari sempitnya dunia menuju lapangnya rahmat Allah tiada batas, salam sepenuh sindu untuk baak dan buk'e ya mbak.</p> <p>Maafkan Mita dan Bibu dan kita semua kalau masih banyak kekurangan memersamai Mbak Risma, mbak searang istirahat dari penjara dunia yan mbak." Akhirnya Risma pergi meninggalkan dunia yang memang tak mudah untukku.</p>	<p>Sebuah tulisan dengan warna putih yang menggunakan background warna hitam. Yang berisikan keadaan yang terjadi pada masa lampau. Bentuk huruf jika yang menandakan percakapan maka menggunakan italic, dan kalimat dibold.</p>	

f. Judul Ketika Matahari Itu Terbenam Part 3

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>Ketika Matahari itu Telah Terbenam (PART 2)</p> <p>Oh iya, nama aku Yusar lebih tepatnya Agus Yusar, lahir di kudas tahun 1967.</p> <p>Allah menakdirkan aku sebagai penderita <i>cerebral palsy</i> semenjak lahir, kemampuan berpikir dan beraktivitas seperti anak di bawah 5 tahun.</p> <p>Aku tidak mampu melakukan aktivitas kecuali dibantu, dari urusan mandi, <i>istinja'</i> dan bahkan untuk urusan mengkancingkan baju pun tak mampu kecuali ibu yang membantu.</p> <p>Pembendaharan kataku sangatlah terbatas, hanya; sabuk, anyar (baru) oto (soto) awik (adikku) sama tentunya uk'e (ibu).</p>	<p>Tulisan tebal merupakan judul tulisan ini. Matahari itu telah terbenam. Matahari sangat penting bagi kehidupan. Ini merupakan kiasan untuk orang yang sangat penting dan berarti di dalam kehidupan. Dan kata terbenam artinya sudah tenggelam, tiada. Orang yang penting itu telah tiada, meninggal dunia.</p> <p>Perkenalan diri, seorang laki-laki yang bernama Yusar. Dia menderita cerebral palsy atau lumpuh otak, yaitu suatu kelainan pada gerakan, otot, dan postur yang disebabkan oleh perkembangan otak yang tidak normal, bawaan lahir. Membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.</p>	<p>Tulisan yang berwarna putih dengan latar berwarna hitam. Pada beberapa kata dicetak tebal. Tulisan itu berbunyi : Ketika matahari itu telah terbenam</p> <p>Oh iya, nama aku Yusar lebih tepatnya Agus Yusar lahir di Kudus tahun 1967. Allah menakdirkan aku sebagai penderita cerebral palsy semenjak lahir, kemampuan berpikirku dan beraktivitas seperti anak di bawah 5 tahun.</p> <p>Aku tidak mampu melakukan aktivitas kecuali dibantu, dari urusan mandi, <i>istinja'</i> dan bahkan untuk urusan mengkancingkan baju pun tak mampu kecuali ibu yang membantu.</p> <p>Perbendaharaan kataku sangatlah terbatas, hanya; sabuk, anyar (baru) oto (soto) awik (adik) sama tentunya uk'e (ibu).</p>	<p>Pesan akidah : iman kepada qodo menerima takdir , memiliki anak yang kekurangan dan merawatnya dengan baik; Pesan akhlak hubungan antara ibu dan anak; Pesan akhlak : Saudara yang saling menyayangi; Pesan akhlak hubungan dengan orang lain. Tidak merendahkan orang yang berkekurangan</p>
 <p>Masmu ini spesial buat ibu, di balik keterbatasannya justru ibu ditemani masmu ini sepanjang waktu.</p> <p>Biasanya banyak laki ketika dewasa justru berhambur keluar rumah bersama hobinya tapi masmu hanya mengitari rumah dan selalu butuh ibu setiap waktu makan hingga tidur.</p> <p>Ibu selalu mendoakanku, <i>"Semoga kelak engkau bebas menikmati halamu kelak di surga ya nak karena di balik takdir keterbatasan ada panen manis kelak di Akhirat"</i>.</p>	<p>Spesial berarti istimewa, berbeda dengan yang lain. Yusra selalu dekat dengan ibunya. Yusra membutuhkan ibunya karena keadaannya. Doa adalah harapan. Ibunya berdoa agar anaknya mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak. Adanya keyakinan kepada Allah bahwa menerima takdir dan menjalankannya dengan ikhlas maka ganjarannya surga.</p>	<p>Tulisan yang berwarna putih dengan latar berwarna hitam. Pada beberapa kata dicetak tebal. Tulisan itu berbunyi Masmu ini spesial buat ibu, di balik keterbatasannya justru ibu ditemani masmu ini sepanjang waktu.</p> <p>Biasanya banyak laki ketika dewasa justru berhambur keluar rumah bersama hobinya tapi masmu ini hanya mengitari rumah dan selalu butuh ibu setiap waktu dari makan hingga</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
		<p>tidur. Ibu selalu mendoakanku, "Semoga kelak engkau bebas menikmati hidupmu kelak di Surga ya nak, karena di balik takdir keterbatasan ada panen manis kelak di Akhirat".</p>	
	<p>Keistimewaan seorang ibu, membesarkan, menjaga, melindungi anaknya dari dalam kandungan bahkan sampai anaknya sudah berumur. Ikhlas dan penuh kasih sayang kepada anaknya.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar berwarna hitam. Terdapat beberapa kalimat. Kalimatnya berbunyi Ibu bagi aku selayak malaikat, tidak pernah malu menyembunyikan aku ketika beliau berada pada keramaian. Mengapit tanganku dan menggandengku dengan hangat walaupun pandangan mata sering tidak familiar dengan keadanku di tengah keramaian. Beliau selalu menganggapku anak istimewa untuknya bersama adikku Risma. Pandangan ibu kepadaku selalu hangat, penuh cinta yang meluap setiap waktu.</p>	
	<p>Seorang ibu yang berpesan kepada anaknya, bahwa jika anak telah masuk surga di akhirat kelak, maka sang ibu ingin agar anak tersebut mendoakan ibunya beserta adiknya. Setelah berpesan seperti itu, sang anak biasanya bercanda dengan mengacak-ngacak rambut ibunya tersebut.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar berwarna hitam. Terdapat beberapa kalimat. Ada kalimat yang ditebalkan. Kalimat nya berbunyi Kata adik, ibu sering sekali ketika menyisirku sembari mengobrol denganku seraya mengatakan, "Nak kalau kamu sudah diganti cash Surga sama Allah di Akhirat, tolong jangan lupakan buk'e, bapak serta adikmu ya". Biasanya kalau sudah begitu, aku hanya merespon dengan mengacak -acak rambut buk'e.</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Seorang ibu yang selalu menemani anaknya selama dia hidup. Yusra pernah ditinggalkan ibunya saat ibunya masih meninggal sebanyak 2 kali yaitu saat ibunya melaksanakan ibadah umroh dan haji. Bahkan jika sang ibu pergi ke belanja sayuran, Yusra sering memanggil ibunya terus menerus. Membuktikan bahwa sang ibu tidak pernah meninggalkan Yusra kecuali dalam keadaan yang mendesak.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar berwarna hitam. Terdapat beberapa kalimat. Kalimatnya berbunyi Buk'e tidak pernah sama sekali beranjak dari sisiku kecuali hanya dua kali. Ketika beliau sedang haji dan ketika sedang umrah. Selain itu, buk'e selalu hadir setiap waktu untukku. Uk'e endi (ibu mana) ialah kosakata yang paling seringku sebut ke bapak, kalau beliau sedang belanja sayur mayur.</p>	
	<p>Keinginan seorang ibu yang khawatir kepada anak-anaknya. Beliau tidak mau meninggalkan anaknya dalam keadaan apapun. Tidak mau merepotkan siapapun termasuk anak lainnya. Tetapi bila takdir, maka kita harus menerimanya dengan lapang. Manusia boleh saja mempunyai keinginan, cita-cita, tetapi hanya Allah lah yang berhak menentukan. Namun, kita harus yakin, bahwa takdir Allah adalah yang terbaik untuk kita.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar hitam. Terdapat beberapa kalimat. Kalimat tersebut adalah Buk'e sering berdoa supaya kami anak-anaknya yang istimewa (Yusar dan Risma) diwafatkan lebih dahulu sebelum beliau, supaya beliau tenang ketika amanah diselesaikan lalu diserahkan kepada Allah. Dan tidak merepotkan adikku yang paling bontot, tetapi ternyata pilihan waktu Allah berbeda, justru beliau wafat lebih dulu dari pada aku.</p>	
	<p>Menyampaikan rindu kepada orang yang sudah tiada, adalah dengan doa. Yakin dengan doa yang kita panjatkan terkabul. Dan yakin bahwa Allah yang membalas semua perbuatan.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar hitam. Terdapat tiga kalimat. Beberapa kata ditebalkan. Tulisannya adalah Aku pasti kangen beliau setiap waktu, tapi bingung menyampaikan dalam bentuk untaian kata.. Mendoakan tentu aku tidakbisa mengucap, "Rabbighfirlil waa liwaalidayya". Tapi yang aku pasti ingat, siapapun yang berbuat baik untukku, aku sampaikan kepada Allah</p>	

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
		kelak, supaya Allah mengganti yang jauh lebih baik.	
	<p>Satu tahun lalu, saudari Yusra yaitu Risma meninggal dunia, dikarenakan terkena Covid-19. Yusra berfikir, rasa rindu adiknya jauh lebih besar kepada sang ibu dan baak yang telah meninggal. Risma merupakan adiknya yang juga menderita cerebal palsy seperti dirinya sendiri, yang telah menemaninya sejak mereka kecil hingga maut memisahkan.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar hitam. Terdapat tiga kalimat. Kalimat tersebut adalah Setahun lalau saudariku yang paling aku cintai Risma meninggalkanku, beliau wafat kurang lebih setahun setelah bapak, beliau terkena Covid-19. Mungkin adikku sudah saatnya bertemu ibu dan bapak beliau perempuan yang tentunya rasa rindunya jauh lebih besar dari aku, mungkin.... Adiku Risma, saudariku seperjuangan dalam ratusan purnama dalam hidup, yang kebersamai melewati episode takdi cerebal palsy akhirnya berangkat lebih dahulu.</p>	
	<p>Tulisan putih dengan latar hitam agar terlihat jelas dan tegas. Memperlakukan orang lain dengan sopan dan baik. Tidak memandang rendah orang lain, baik secara fisik maupun mental, karena dapat menyakitinya.</p>	<p>Tulisan putih dengan latar hitam. Terdapat empat kalimat. Kalimat tersebut berbunyi Kalau suatu saat kalian berjumpa dengan aku dan 'Yusar-Yusar' yang lain di jalan atau di tengah jalan, maklumi kami ya, dengan kosakata yang berulang. Memang selintas kami secara fisik seperti orang biasa, tapi sungguh kami seperti anak kecil umur tiga tahun. Kalau kalian bertemu kami, tolong jangan telanjangi kami dengan pandangan aneh serta gestur tubuh yang seperti tidak nyaman. Sungguh, saya dapatkan hanyalah dari Allah yang tidak pernah salah memberi peran untuk kita semua.</p>	

g. Judul Berikan Kabar Gembira

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>oemar_mita</p> <p>Istriku tercinta</p> <p>Pasti engkau sangat berhasrat untuk berada di masjid waktu-waktu terindah ramadan</p> <p>Pasti engkau ingin memperlama sujudmu dan menebalkan tilawahmu di Rumah Allah</p> <p>Tapi anak-anak yang 'menahanmu' dari itu semua</p> <p>Sungguh istriku tercinta, bahwa kebersamaanmu dengan anak-anak adalah juga ibadah indah, karena pada anak, Allah yang menitipkan</p> <p>Pada kandunganmu, ada ridho Allah ketika engkau menjaganya</p> <p>Maka ketika Allah menutup satu pintu amal untukmu, ada banyak pintu yang Allah bukakan untukmu</p> <p>#seni_membaca_taqdir_dengan_hati_yang_bersih</p> <p>Abu Saifurrahman @ENVA_HIP</p>	<p>Tulisan ini ditujukan untuk seorang istri yang dicintai suaminya. Pada bait pertama menceritakan dugaan suami tentang keinginan seorang istri yang ingin melakukan waktu-waktu terindah di masjid pada bulan Ramadan. Kata-kata waktu terindah dicetak tebal ini berarti waktu ibadah. karena ibadah kepada Allah merupakan waktu terindah seorang hamba kepada Tuhannya. Bait kedua menceritakan dugaan suami tentang keinginan seorang istri untuk beribadah kepada Allah, memperlama sujud dan menebalkan tilawah. Arti kata yang ditebalkan ini yaitu solat dan membaca kitab Al Qur'an di masjid. Bait ketiga, kata yang ditebalkan dan diberi tanda kutip yaitu 'menahanmu', artinya ada anak-anak yang harus diurusi. karena seorang ibu bertugas untuk menjaga, mengurus dan mendidik anak-anaknya. Bait keempat menceritakan tentang kebersamaan seorang ibu dalam menjaga, mengurus dan mendidik anak-anaknya yang juga merupakan ibadah karena anak adalah titipan Allah. Bait kelima menceritakan tentang keridhoan Allah kepada istri yang sedang mengandung. dan bait keenam adalah besarnya pahala yang didapat dalam menjaga, mengurus dan mendidik anak-anak. Bahkan ketika ada amalan yang tidak dikerjakan, maka dari seorang ibu akan ada banyak pintu amal yang Allah bukakan untuknya.</p>	<p>Sebuah tulisan yang berjudul istriku tercinta. Tulisan yang berwarna putih dengan latar berwarna hitam. Pada beberapa kata dicetak tebal. Tulisan itu berbunyi : Istriku tercinta Pasti engkau sangat berhasrat untuk berada di masjid waktu-waktu terindah ramadhan Sungguh istriku tercinta, bahwa kebersamaanmu dengan anak-anak adalah juga ibadah indah, karena pada anak, Allah yang menitipkan Pasti engkau ingin memperlama sujudmu dan menebalkan tilawahmu di Rumah Allah Tapi anak-anak yang 'menahanmu' dari itu semua Pada kandnganmu, ada ridho Allah ketika engkau menjaganya Maka ketika Allah menutup satu pintu amal untukmu, ada banyak pintu yang Allah bukakan untukmu</p>	<p>Pesan akhlak</p>

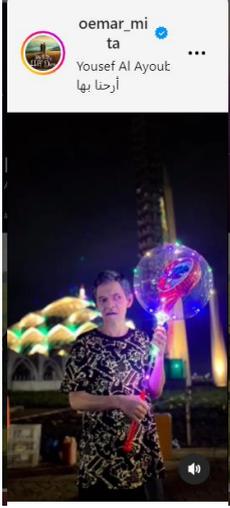
h. Judul Ied itu mempersaudarakan

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Masjid dengan warna emas menunjukkan kemegahan, kebesaran. Diketahui ada bulan dan berlatar gelap yang berarti malam hari. Tulisan yang tertera menceritakan tentang Ied. Dengan huruf yang tebal, yang berarti penekanan pada kata tersebut. Selain tu penebalan huruf juga ada pada kata Ramadan. Yaitu hari raya umat Islam. Hari raya besar, berhubungan dengan gambar masjid yang besar dan megah. Menceritakan tentang bulan Ramadan yang penuh dengan kebaikan, mempersaudarakan, memiliki banyak ampunan dari Allah. Setiap orang berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan janganlah menodai bulan ini dengan permusuhan dan pertikaian. Penekanan kata dengan cetak tebal juga ada pada kata permusuhan dan pertikaian, yang artinya negatif. Tentu hal ini harus kita hindari selama bulan Ramadan. Karena permusuhan dan pertikaian akan menjadikan amalan kita sia-sia.</p>	<p>Gambar masjid bagian atas dengan kubah besar dan beberapa kubah kecil berwarna emas, berlatar hitam dan ada bulan di atasnya. Pada bagian bawah gambar bertuliskan Ied itu mempersaudarakan. Ramadan itu perjalanan menuju kepada ampunan. Dan ampunan itu menjauh dari kerumunan manusia yang saling menghalalkan permusuhan. jangan sampai usaha terbaik Ramadan menguap hanya disebabkan pertikaian masalah fiqih</p>	<p>Pesan syariat</p>

i. Judul Perkenankanlah doa kami ya Allah

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
 <p>The image shows a screenshot of an Instagram post from the user 'oemar_mita'. The post features a photograph of a mosque with a large green dome and minarets, set against a blue sky with white clouds. Below the image is a text overlay in Indonesian, which is a religious message. The text includes the following points: a prayer for acceptance of good deeds, a warning against pride in charity, a reminder to be sincere in worship, and a reference to the Prophet Ibrahim's story of building Ka'bah.</p>	<p>Gambar masjid dengan latar awan putih menandakan bahwa Idul Fitri merupakan hari yang bersih, suci. Doa yang disampaikan setelah menjalani shaum Ramadan, berharap semua amal ibadah yang dilakukan diterima oleh Allah. Kata-kata yang ditebalkan merupakan kata-kata positif, yaitu ampunilah, tambahkanlah, tebalkanlah, kasihanilah, Nabi Ibrahim, dan Ramadan. Mengampuni jika di dalam beribadah ada riya, yaitu mengerjakan suatu perbuatan datau ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata. Tambahkan dan tebalkanlah, ketaatan dalam beribadah. Menerima amal ibadah seperti Allah menerima amalan Nabi Ibrahim membangun Ka'bah. Dan menjadikan amal ibadah seperti pada Bulan Ramadan, di bulan-bulan lainnya.</p>	<p>Gambar sebuah masjid dengan kubah besar dan beberapa kubah keccil berwarna hijau, berlatar langit biru dengan awan. Dibawah gambar bertuliskan sebuah do'a yang berbunyi : Taqabballahu minna wa minkum. Taqabballahu minna waa minkum. Semoga Allah terima amalan kita semua. Ya Allah terimalah... Apabila ada riya di balik sedekah dan wakaf kami, ampunilah kami. Apabila ada yang kurang dari ketaatan kami, tambahkanlah ya Allah. Apabila ada yang tipis dari ibadah kami, tebalkanlah kami. Apabila ada yang alah dalam tilawah kami, kasihanilah kami. Terimalah amal kami selayak Engkau menerima amalan Nabi Ibrahim membangun Ka'bah. Jadikanlah amal kami selayak Ramadhan walapun kami berada pasa Syawal, Dzulqo'dzah dan kedepannya.</p>	<p>Pesan Akhlak</p>

j. Judul Kisah Balon

Isi Konten	Makna Konotasi	Makna Denotasi	Kategori Pesan Dakwah
	<p>Langit yang gelap, foto diambil pada malam hari. Dengan latar Masjid Al Jabbar yang ada di Bandung. Seorang laki-laki dengan keterbatasan cerebral palsy atau lumpuh otak, yaitu suatu kelainan pada gerakan, otot, dan postur. Dia sedang memegang balon untuk diberikan pada keponakannya. Walaupun mempunyai keterbatasan secara fisik, tetapi hati mereka sama seperti hati kita pada umumnya.</p>	<p>Foto seorang laki-laki penyandang disabilitas, yang bernama Mas Yusar (dari caption) sedang memegang balon dengan hiasan lampu-lampu kecil berwarna warni. Dia memakai baju berwarna hitam lengan pendek bercorak putih dengan celana hitam. Rambutnya tersisir rapi. Dia berfoto di depan Masjid Al Jabbar Bandung pada malam hari, dan langit yang nampak gelap</p>	<p>Pesan dakwah akidah</p>

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis Roland Barthes dalam konten Instagram Oemar Mita, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam akun Instagram Oemar Mita sebagai berikut:

1. Pesan dakwah akidah, yang masuk kedalam kategori pesan syariah sebanyak 14 pesan dakwah. Pesan dakwah akidah tersebut berasal dari postingan yang berjudul Ketika Matahari itu Terbenam Part 2, Kenapa Kita Masih Sedih Karena Kita di Dunia, Ketika Matahari itu Terbenam Part 4, Ketika Matahari itu Terbenam Part 3, Harga Diri Anak, Serendah itu Sholawatmu, Anak Kecil, Overthinking, Kisah Balon, Perkenankanlah Doa Kami Ya Allah, dan Untuk Pasangan Jiwaku. Pesan dakwah Oemar Mita banyak membahas mengenai akidah iman kepada Allah dan yang paling banyak mengenai pesan akidah iman kepada qodo dan qodar.
2. Pesan dakwah syariah, terdapat 3 pesan dakwah yang masuk ke dalam kategori pesan syariah. Pesan dakwah syariat tersebut berasal dari postingan dakwah yang berjudul Ketika Matahari itu Terbenam, Ridho Ridho Ridho, Harga Diri Anak, Serendah itu Sholawatmu, Maafkan, Berikan Kabar Gembira, Ied itu Mempersaudarakan, dan Renjana Hati. Pesan dakwah Oemar Mita yang membahas mengenai syariah yang berkaitan dengan syariah muamalah dan syariah ibadah.
3. Pesan dakwah akhlak, ada 19 pesan dakwah kategori akhlak. Pesan dakwah tersebut berasal dari postingan dakwah pada akun Instagram Oemar Mita yang berjudul Ketika Matahari itu Terbenam, Ketika Matahari itu Terbenam Part 2, Ketika Matahari itu Terbenam Part 3, Harga Diri Anak, Hati yang Ruhamaa, dan Untuk Pasangan Jiwaku. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan Oemar Mita hampir seluruhnya membahas mengenai akhlak terhadap manusia, yang banyak membahas mengenai hubungan antara orang tua dan anaknya.

Acknowledge

Dalam penelitian ini, tidak terlepas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dalam penelitian ini, kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa, kemudian kepada teman-teman seperjuangan dan yang selalu menghibur, memberikan dukungan.

Daftar Pustaka

Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2009.

P'anatut Thoifah, et all. *Ilmu Dakwah: Praktis Dakwah Milenial*, Universitas Muhammadiyah Malang; 2020.

Aliyudin. Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Widya Padjadjaran; 2009.

Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media; 2015.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2010.

Rakhmawati, I. (2016). Perkembangan Media Sebagai Sarana. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 49–70.